

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam mencerdaskan dan meninggikan mutu kehidupan serta kebudayaan masyarakat. Pendidikan dijadikan sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Sebagai salah satu bidang yang sangat penting untuk menunjang kualitas manusia yang lebih baik, pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Cahyani, 2005: 1).

Pesan yang terkandung dari tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat dijadikan acuan dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa, secara jelas masyarakat dan Negara Indonesia telah menumpahkan harapannya terhadap dunia pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam Pembangunan Nasional, dan sudah pasti bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan, dan kemajuan pendidikan suatu bangsa sangat menentukan kemajuan bangsa itu sendiri.

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini dikemukakan oleh Syaodih (2010: 1) bahwa: “Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan”. Pada dasarnya peserta didik telah menerima pengalaman pendidikan sejak lahir ke dunia, dan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga. Interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis dan bentuknya spontanitas. Pendidikan di keluarga mengarahkan peserta didik (anak) untuk menjadi anak yang soleh, pandai, sehat dan sebagainya. Sifat-sifatnya yang tidak formal diantaranya tidak memiliki rancangan yang konkrit dan ada kalanya tidak disadari, pendidikan didalam lingkungan keluarga bisa diartikan sebagai pendidikan informal.

Pendidikan formal adalah suatu kegiatan yang di dalamnya berisikan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang kita ketahui sebagai lingkungan sekolah, pendidik di sini melibatkan guru yang sudah dipersiapkan secara formal dalam pendidikan guru, yang telah dibekali ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ciri-ciri pendidikan formal diungkapkan Syaodih (2010: 2) bahwa:

Pendidikan formal adalah *Pertama*, pendidikan formal memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal, terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh bidang pendidikan. *Keempat*, interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan permainan tertentu pula.

Terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan sebagai acuan dan pedoman dalam kegiatan pendidikan atau pengajaran. Kurikulum merupakan bagian

terpenting dalam pelaksanaan pengajaran karena langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaodih bahwa: "...komponen utama dalam kurikulum adalah tujuan, bahan ajar, metode-alat, dan penilaian..." (2010: 3). Selain itu kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam perkembangan dunia pendidikan, pemerintah banyak melakukan langkah-langkah perubahan dan pengembangan mutu kualitas pendidikan, sebagian perubahan yang dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan-perbaikan sistem rancangan dalam menjalankan proses pengajaran yaitu kurikulum. Menurut pandangan lama, Syaodih (2010: 4) menegaskan bahwa: "Kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa". Tidak bisa dipungkiri masih banyak orang tua bahkan tidak sedikit guru yang kurang paham mengenai kurikulum. Mereka memahami kurikulum sebagai bagian dari bidang studi atau mata pelajaran.

Para ahli kurikulum, termasuk Mauritz Johnson (Syaodih, 2010: 5) berpendapat bahwa: "Kurikulum merupakan suatu rancangan yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses belajar- mengajar". Peran seorang guru sangat penting dalam memahami kurikulum dalam pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali

diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Faktor yang mendasari perubahan kurikulum yaitu perubahan yang menyangkut tujuan maupun alat-alat dan cara-cara mencapai tujuan itu. Perubahan kurikulum berarti membawa perubahan pada sistem dan paradigma berpikir manusia, yaitu guru atau mereka yang menjalankan pendidikan. Itu sebabnya kurikulum disebut juga pembaharuan atau inovasi kurikulum untuk mencapai perbaikan.

Perubahan kurikulum senantiasa mengikuti perkembangan pengetahuan siswa, dan kebutuhan masyarakat. Sesuai yang ditegaskan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2 dinyatakan bahwa:

Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Sedangkan dalam isi pasal 36 ayat 3 UUSPN No. 20 tahun 2003, dijabarkan lebih lanjut kesesuaian pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan diantaranya dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, ahlak, potensi kecerdasan serta minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah, nasional dan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global dan persatuan nasional serta nilai-nilai kebangsaan (Cahyani, 2005: 3)

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam perbaikan mutu pendidikan adalah pembaharuan kurikulum di dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang sekarang telah diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sebagai salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum yang baru dari kurikulum sebelumnya KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan

pemberlakuan KTSP di Indonesia mulai pada tahun ajaran 2006/2007. KTSP terdiri dari enam komponen penting, yaitu visi dan misi, tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan RPP. Kurikulum ini harus disusun sesuai dengan kebutuhan, karakteristik peserta didik dan sekolah, serta potensi yang dimiliki masing-masing sekolah.

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sendiri adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kurikulum yang baru ini nantinya menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22-24 tahun 2006. Dalam kurikulum baru ini guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan, apalagi selama ini

mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan sosialisasi-sosialisasi, pembinaan dan proses pengalaman.

Di Indonesia, termasuk di Kota Tasikmalaya, sekolah formal secara merata sudah menerapkan KTSP dalam melaksanakan proses tujuan pendidikan, terutama pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Tasikmalaya (SMKN 3 Tasikmalaya). Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan, sekolah ini telah mencoba memulai menerapkan konsep KTSP dalam pembelajaran di semua jurusan, termasuk jurusan program keahlian kriya kulit. Penerapan dan penjabaran KTSP dalam pembelajaran di SMK dan di Sekolah Menengah Atas (SMA) jelas berbeda, hal tersebut mengingat penyusunan KTSP SMK melibatkan pihak industri .

SMKN 3 Tasikmalaya yang juga biasa dikenal sebagai Sekolah Menengah Ilmu Kerajinan (SMIK) di Tasikmalaya, sistem kejuruannya menekankan pada aspek keterampilan (psikomotor) dan berorientasi pada dunia kerja. SMKN 3 Tasikmalaya menyelenggarakan berbagai bidang program keahlian, yang di antaranya program keahlian kriya kulit, suatu mata diklat yang jarang kita temui pada SMA karena sifatnya sebagai keahlian khusus (*special skills*).

Sektor kejuruan atau keahlian dapat dirasakan sangat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita yang masih rendah ini. Mengingat begitu pentingnya SDM yang mempunyai daya saing dalam suatu bidang tertentu sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sekolah menengah

Kejuruan (SMK) mengutamakan keahlian peserta didiknya yang bertujuan untuk membentuk manusia-manusia yang mempunyai keahlian sesuai yang mereka inginkan dan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Tetapi walaupun ranah psikomotor (keterampilan) yang memang menjadi kunci dari kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ranah kognitif juga merupakan hal yang penting sebagai landasan dalam pengembangan dan memperkuat kemampuan psikomotor.

SMKN 3 Tasikmalaya merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan, yang memfokuskan pelajarannya dalam dunia kesenirupaan di Tasikmalaya. Setiap siswa dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus, guna dipersiapkan menjadi tenaga-tenaga ahli dan profesional dalam pekerjaan tertentu. SMKN 3 Tasikmalaya terdiri dari beberapa program keahlian atau jurusan, di antaranya program keahlian kriya logam, program keahlian kriya kulit, program keahlian kriya kayu, program keahlian kriya tekstil, program keahlian DKV dan yang baru dibuka program keahlian Otomotif. Dari sekian banyak program keahlian yang ada, peneliti mengambil program keahlian kriya kulit sebagai sumber penelitian. Di samping permasalahan diatas program keahlian kriya kulit di SMKN 3 Tasikmalaya merupakan program keahlian yang sedikit peminat atau siswanya. Hal ini yang membuat peneliti perlu mengadakan penelitian khusus untuk mengetahui seperti apa proses implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses kegiatan belajar mengajar di jurusan program keahlian kriya kulit SMKN 3 Tasikmalaya.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan antara lain adalah: bagaimana implementasi KTSP di Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah utama di atas maka dapat dijabarkan rumusan masalah yang akan diteliti dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan perencanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Pada dasarnya terdapat sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini antara lain:

1. Menjelaskan tahapan perencanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya?
2. Menguraikan tahapan pelaksanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya?
3. Menguraikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya?

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai implementasi KTSP pada Program Keahlian Kriya Kulit SMK N 3 Tasikmalaya, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan pola pikir ilmiah khususnya ruang lingkup pendidikan, sehingga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam melaksanakan implementasi KTSP yang baik dan tepat, disamping itu memperoleh pengetahuan tambahan terutama dalam mengatasi permasalahan yang ada pada kurikulum yang digunakan.

2. Bagi Pelaksana Kurikulum (Guru, Ketua Jurusan dan Kepala Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dalam mengimplementasikan KTSP yang tepat dan sesuai, untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, selain itu bisa dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dari implementasi KTSP yang dijalankan.

3. Bagi Pengembang Kurikulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat mengevaluasi keberhasilan implementasi KTSP.

4. Bagi Perkembangan Ilmu Pendidikan Seni Rupa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah perkembangan ilmu kependidikan dan dapat menjadi sumber informasi mengenai implementasi KTSP di Jurusan Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3

Tasikmalaya yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki dasar kesenirupaan.

E. PENJELASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi ini dan agar tidak meluas sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksud dalam judul, maka perlu adanya penjelasan istilah.

Adapun penjelasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kurikulum

Faktor yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum, tanpa kurikulum pendidikan tidak akan terarah dan berkembang, kurikulum merupakan kunci keberhasilan dari proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan. Teori kurikulum menurut Syaodih (2010: 27) yaitu:

Suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antar unsur-unsur kurikulum, karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum.

Sedangkan pengertian kurikulum sendiri banyak para ahli kurikulum berpendapat dengan sudut pandang mereka, diantaranya menurut pendapat Mac Donal (Syaodih, 2010: 5) bahwa: "...kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar". Selain itu pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamalik (2010: 3) bahwa: "... kurikulum bukan sekedar serangkaian petunjuk teknis materi

pembelajaran. Lebih dari itu, kurikulum merupakan sebuah program terencana dan menyeluruh, menggambarkan kualitas pendidikan suatu bangsa”.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan proses yang berisi tujuan yang harus dicapai melalui pengembangannya di sekolah. Kurikulum juga merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dan sebagai pengajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa sebagai targetnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum yang sekarang diterapkan di sekolah-sekolah sudah secara menyeluruh menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini merupakan keputusan pemerintah yang mengharuskan menggunakan KTSP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, potensi sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2008: 8).

KTSP diharapkan mampu mengatasi dan mendongkrak permasalahan pendidikan, kurikulum ini secara jelas memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada sekolah atau tingkat satuan pendidikan secara luas, mandiri, maju, dan berkembang berdasarkan strategi kebijakan manajemen pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

3. Implementasi

Berbicara tentang arti kata implementasi berarti suatu pelaksanaan, terkait dengan pendidikan dan kurikulum terkadang istilah implemetasi menjadi dua kata yang memiliki arti yang khusus, menurut pendapat Hamalik (2009: 237) bahwa: “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap”. Dan Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

Mengenai pengertian implementasi kurikulum, Miller dan Seller mengemukakan bahwa: “Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah” (Hamalik, 2009: 237-238).

Dari uraian tersebut, implementasi pembelajaran berbasis KTSP dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah setara Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai

lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Sedangkan SMK yang akan menjadi pokok penelitian adalah SMK Negeri yang terletak di Kota Tasikmalaya.

SMKN 3 Tasikmalaya yang juga bisa dikenal sebagai Sekolah Menengah Ilmu Kerajinan di Tasikmalaya, dengan sistem kejurumannya yang menekankan pada aspek keterampilan (psikomotor) dan berorientasi pada dunia kerja untuk menyelenggarakan suatu program keahlian atau keterampilan di bidang kesenirupaan.

5. Program Keahlian Kriya Kulit

Program keahlian kriya kulit merupakan salah satu jurusan yang ada di SMKN 3 Tasikmalaya. Bidang studi yang dipelajari di jurusan kulit dapat dibagi menjadi program normatif, program adaptif dan program produktif. Program studi normatif dan adaptif tidak jauh berbeda dengan sekolah menengah lainnya, yang membedakan SMA dan SMK khususnya jurusan kulit yaitu adanya program studi produktif, yang melibatkan siswa dalam mempelajari suatu keterampilan dan keahlian dalam bidang perancangan atau desain produk sampai tingkat produksi barang jadi dari bahan kulit. Program studi produktif merupakan program studi yang akan menjadi fokus penelitian.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I PENDAHULUAN, Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan

Istilah dan Sistematika Penulisan Skripsi. Menjelaskan uraian mengenai permasalahan disekitar topik penelitian yang dilakukan mengenai implementasi KTSP pada Program Keahlian Kriya Kulit SMK N 3 Tasikmalaya.

Bab II KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN, Pada bab ini membahas mengenai Konsep-konsep Dasar Kurikulum, Pembelajaran, Implementasi KTSP, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan lain sebagainya. Pada bab ini menerangkan dan mengkaji landasan teoritis secara jelas dari berbagai sumber pendapat para ahli.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN, Pembahasan bab ini terdiri dari; Metode Penelitian, Lokasi dan Sample Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisi Data. Berisi tentang pelaksanaan kegiatan penelitian untuk memperoleh informasi dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.

Bab IV IMPLEMENTASI KTSP PROGRAM KEAHLIAN KRIYA KULIT DI SMKN 3 TASIKMALAYA, Memaparkan suatu proses implementasi KTSP di Program Keahlian Kriya Kulit SMKN 3 Tasikmalaya, yang merupakan jawaban atau solusi permasalahan yang diuraikan pada inti permasalahan. Seluruh data diolah, di analisis, dibandingkan dan semua fakta yang membantu kejelasan masalah dibahas secara mendalam.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN, Kesimpulan merupakan pernyataan simpulan keputusan yang dibuat dari pernyataan sebelumnya sesuai harapan. Sedangkan Saran berisi pendapat penulis untuk perbaikan atau solusi masalah